

PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, KUALITAS AUDIT DAN KETERLAMBATAN AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2020

Yuli Wulansari¹, Maidani²
^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
maidani@dsn.ubharajaya.ac.id

*corresponden author : maidani@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Auditor switching, Financial distress, Audit quality, Audit Delay.

Received : 16, Okt

Revised : 22, Okt

Accepted: 17, Nov

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kesulitan keuangan, Kualitas Audit, Keterlambatan Audit yang dilakukan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sector industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Periode Penelitian yang digunakan adalah tahun 2016 – 2020. Sampel ditentukan menggunakan metode purpose sampling sehingga di peroleh sebesar 115 sampel penelitian. Pengelolaan data di lakukan dengan regresi logistic pada program aplikasi SPSS 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pergantian auditor. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Pergantian auditor dan Keterlambatan Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Pergantian auditor.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi revolusi industri 4.0 ini semakin pesat perkembangan bisnis, maka semakin meningkat pula jasa para akuntan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menimbulkan terjadinya fraud terhadap laporan keuangan. laporan keuangan adalah penyampaian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan akan sangat memerlukan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap menjadi laporan pertanggung jawaban dari semua divisi atas pengelolaan perusahaan tersebut.

Selain itu, auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesalahan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya ketika periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang tengah diaudit. Dalam pemeriksaan, auditor dituntut untuk bersifat objektif dan independen sebab pada dasarnya klien memerlukan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya dan diharapkan auditor memberikan suatu opini auditnya (Standar Audit 570).

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang diganti oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (Arisudhana, 2017). Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (stakeholder). Pihak manajemen dalam suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan akan memberi gambaran mengenai kinerja dan prestasi mereka. Pengguna laporan keuangan dapat berasal dari pihak internal (perusahaan) maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud seperti manajer dan karyawan, sedangkan pihak eksternal yang dimaksud seperti investor, pemegang saham, kreditur, dan pemerintah.

Banyaknya pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan mengharuskan laporan keuangan tersebut perlu “diukur” guna memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para penggunanya sehingga masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi kebutuhannya. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian kewajaran laporan keuangan, yang disebut Auditor. (Widajantie & Dewi, 2020). Hal pertama yang harus diperhatikan oleh seorang auditor adalah independensi auditor. Auditor independen adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal yaitu para pemegang saham dengan pihak yang disebut agen, yaitu manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan (Nafiatin, 2017).

Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor independen tersebut harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas. Seorang auditor harus mematuhi ketentuan etika profesi dan mampu mempertahankan independensi, integritas, serta objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor disaat ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang akan ditemukannya selama proses pelaksanaan audit (Arisudhana, 2017).

Independensi auditor juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan. Keraguan mengenai independensi ini muncul ketika ada hubungan kerja yang berjangka waktu panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya. Hubungan kerja yang lama tersebut dapat menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien dapat diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Arisudhana, 2017).

Timbulnya kajian mengenai masalah pergantian auditor ini berawal dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di sektor asuransi. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dalam kurun waktu 4 tahun, melakukan pergantian KAP sebanyak 1 kali. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id dan (finansialbisnis.com), PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sejak tahun 2016-2017 telah menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang merupakan firma anggota Pricewaterhouse Coopers (PwC). Kemudian pada tahun 2018-2019 dilakukan pergantian auditor dikarenakan kasus gagal bayar polis asuransi dan mendapat opini tidak wajar dalam laporan keuangan serta adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun, bentuk investasi yang dilakukan PT Asuransi Jiwasraya dicurigai sebagai fraud dikarenakan penempatan pada investasi sampah, oleh sebab itu pada tahun 2018-2019 PT Asuransi Jiwasraya di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2019. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Hal tersebut berawal dari hasil laporan keuangan tahun 2018 yang membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Angka tersebut melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta.

Laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Sekertaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Kementerian Keuangan juga masih menunggu koordinasi dengan OJK terkait penetapan sanksi yang bakal dijatuhkan pada KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional), sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan patungan untuk membayar denda Rp100 juta. (<http://economy.okezone.com>).

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Sesuai dengan tanggung jawabnya untuk

menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, seorang akuntan publik harus independen dalam melakukan pengauditan. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan audit (IAPI 220).

Ketika mengaudit auditor harus memiliki kompetensi yang meliputi dua unsure yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam memilih jasa kantor akuntan publik mana yang akan dipakai, tentunya terdapat kriteria-kriteria yang dimiliki oleh perusahaan, diantaranya termasuk salah satu kriteria penting adalah kualitas audit. Perusahaan yang besar cenderung memilih menggunakan jasa audit dari KAP yang besar pula. KAP yang besar diidentikkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, dapat dikatakan demikian karena KAP yang lebih besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih ahli. Karena KAP tersebut tidak memberikan kualitas yang tinggi, KAP tersebut tentunya akan kehilangan kepercayaan kliennya (Yatulhusna, 2015).

Jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik, perusahaan cenderung tidak melakukan perpindahan KAP karena KAP yang telah digunakan dianggap mampu mendukung perkembangan perusahaan dan mempunyai kualitas audit yang tinggi. KAP yang besar diidentikkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, dapat dikatakan demikian karena KAP yang lebih besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih ahli penelitian yang Penelitian yang dilakukan sejalan dengan yang dilakukan oleh Olivia (2021), membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabeni (2014), menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena, serta adanya keragaman hasil penelitian dan banyaknya peraturan yang mengatur terkait rotasi auditor menjadi alasan mengapa variabel terkait dengan Kesulitan keuangan, Kualitas audit dan Keterlambatan audit dapat dijadikan alasan untuk diteliti. Sehingga penelitian ini berjudul "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit dan Keterlambatan Audit Terhadap Pergantian auditor Pada Sektor Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020"

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pergantian auditor?
3. Apakah keterlambatan audit berpengaruh terhadap pergantian auditor?
4. Apakah kesulitan keuangan, kualitas audit dan keterlambatan audit berpengaruh terhadap Pergantian auditor?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Keterlambatan audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kesulitan keuangan, kualitas audit dan keterlambatan audit secara simultan terhadap pergantian auditor pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dijelaskan teori yang mendasari atau mendukung pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, selain itu juga dijelaskan tentang variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini.

Teori Agensi

Pergantian auditor dapat dijelaskan melalui Teori Agensi (Agency Theory). Teori agency adalah adanya kerjasama antara agen dengan principal. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang terbaik bagi principal. (Jensen And Meckling, 1976) mengembangkan Teori Agensi yang menggambarkan hubungan keagenan (agency relationship) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara principal yang menggunakan agent untuk melaksanakan jasa yang menjadi kepentingan principal. Ada dua bentuk keagenan, yaitu antara manajemen dan pemegang saham serta hubungan antara manajemen dan pemberi pinjaman (bondholder).

Agency theory tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai bargaining position masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (conflict of interest) dan pengaruh antara satu sama lain. Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agent) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (principal), sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham (Weston dan Copeland, 2010.)

Bukti teoritis mengenai pergantian auditor didasarkan pada teori agensi. (Sulistiarini & Sudarno, 2012). Baik principal maupun agent ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan

sebagai penengah kedua belah pihak (agent dan principal) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

Teori agensi berkaitan dengan hipotesis yang pertama yaitu kesulitan keuangan Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung untuk mempertahankan KAP. Berdasar teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu self interest, maka pihak agen cenderung berpindah kepada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar. Klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Hudaib & Cooke, 2005)

Hipotesis kedua yaitu pengaruh kualitas audit Hubungan antara Teori Keagenan (Agency Theory) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna (Enofe et al., 2013).

Teori agensi juga digunakan sebagai dasar hipotesis ketiga yaitu keterlambatan audit. Keterlambatan audit mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang.

Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen atau manajemen dengan pihak prinsipal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal (Astuti & Arso, 2015).

Peraturan pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Saat ini, masalah independensi auditor menjadi semakin penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan perusahaan. Bentuk campur tangan pemerintah dalam hal isu

independensi adalah dengan membentuk peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (audit tenure) (Wijayanti, 2010)

Pemerintahan telah menetapkan peraturan tentang rotasi audit dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang bunyinya “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.” Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Standar Audit 315 tentang Komunikasi antara Auditor Pendahulu dengan Auditor Pengganti

Perubahan auditor diatur dalam Standar Audit (SA) 315 tentang komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti. Standar ini menganjurkan auditor pengganti untuk berkomunikasi dengan auditor pendahulu untuk membantu auditor pengganti dalam merencanakan perikatan. Permintaan keterangan kepada auditor pendahulu merupakan suatu prosedur yang perlu dilaksanakan karena mungkin auditor pendahulu dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada auditor pengganti dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan perikatan. Auditor pengganti harus selalu memperhatikan Antara lain, bahwa auditor pendahulu dan klien mungkin berbeda pendapat tentang penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau hal-hal signifikan yang serupa. Auditor pengganti harus meminta izin dari calon klien untuk meminta keterangan dari auditor pendahulu sebelum penerimaan final perikatan tersebut.

Auditor pengganti harus meminta persetujuan calon klien agar mengizinkan auditor pendahulu untuk memberikan jawaban penuh atas permintaan keterangan dari auditor pengganti. Apabila calon klien menolak memberikan izin kepada auditor pendahulu untuk memberikan jawaban atau membatasi jawaban yang boleh diberikan, maka auditor pengganti harus menyelidiki alasan-alasan dan mempertimbangkan pengaruh penolakan atau pembatasan tersebut dalam memutuskan penerimaan atau penolakan perikatan dari calon klien tersebut.

Auditor pengganti harus meminta keterangan yang spesifik dan masuk akal tentang informasi yang kemungkinan berkaitan dengan integritas manajemen, ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, komunikasi dengan pihak – pihak yang bertanggungjawab terhadap pengendalian intern, dan pemahaman auditor pendahulu tentang alasan penggantian auditor. Auditor tidak diperkenankan menerima suatu perikatan sampai komunikasi antara auditor pendahulu dan auditor pengganti dievaluasi. Namun, auditor dapat membuat proposal untuk perikatan audit sebelum

melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu. Auditor dapat memberi tahu calon kliennya dalam proposal bahwa penerimaan perikatan belum bersifat final sampai komunikasi dengan auditor pendahulu dievaluasi.

Audit

Menurut (Arens, 2015) Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Auditor yang mengeluarkan laporan mengenai laporan keuangan perusahaan seringkali disebut auditor independen.

Mulyadi (2014:9) menyatakan: “Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”. Dari definisi tersebut diatas dapat diuraikan menjadi tujuh elemen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit, yaitu: Proses yang sistematis, Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif, Asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi, Menentukan tingkat kesesuaian (degree of correspondence), Kriteria yang ditentukan, Menyampaikan hasil-hasilnya, Para pemakai yang berkepentingan.

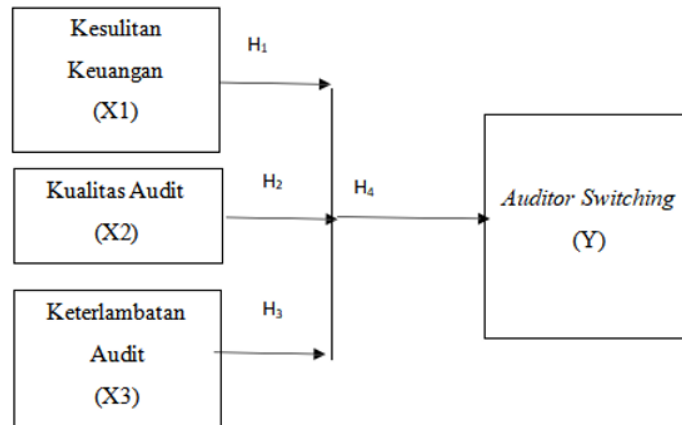
Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga elemen fundamental dalam auditing, yaitu: Seorang auditor harus independen, Auditor bekerja mengumpulkan bukti (evidence) untuk mendukung pendapatnya, Hasil pekerjaan auditor adalah laporan (report).

Pergantian Auditor

Menurut Ni Kadek (2010) pergantian auditor adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama. Menurut (Wea, 2015) pergantian auditor merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam penugasan audit atas laporan keuangan. Pergantian auditor dapat terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (mandatory) dan juga karena adanya keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (voluntary).

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu: Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit, Keterlambatan Audit dan Pergantian Auditor. Maka dari itu, secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, yaitu pengaruh komite audit, struktur kepemilikan dan perataan laba terhadap kualitas laba dibawah ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

Pengaruh Kesulitan keuangan terhadap Pergantian auditor

Perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusnya hubungan kerja antara manajemen dan auditor. Hal inilah yang memicu terjadinya pergantian auditor. Potensi kebangkrutan yang dialami perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan berusaha untuk mencegah kebangkrutan yang mengakibatkan likuidasi. Serangkaian keputusan manajemen dalam rangka mencegah kebangkrutan perusahaan dapat menimbulkan masalah dengan auditor yang mengakibatkan timbulnya dorongan kuat untuk mengganti audit (Subiyanto et al., 2022). Penelitian dari (Yudha et al., 2018) berhasil membuktikan bahwa Financial distress berpengaruh positif terhadap Auditor switching. Berarti perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi,2019) Kesusulitan Keuangan pada penelitian ini tidak ditemukan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfanto,2020), (Aprilia & Efendi, 2019), (santos & Yanti,2021), (Sari,2020) Tidak terdapat bukti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung melakukan Pergantian Auditor

H1: Kesulitan Keuangan berpengaruh positive terhadap Pergantian auditor

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pergantian auditor

Kualitas audit dapat dikatakan kemampuan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan yang masih terjadi salah saji yang dinilai material, baik dalam hal pelanggaran dalam pencatatan akuntansi atau human error. Kualitas audit mampu mempertinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, dari kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan kepercayaan dari investor. Perusahaan akan lebih memilih untuk mengganti auditor yang dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penelitian terdahulu yang mengkaitkan kualitas audit dengan pergantian auditor diungkapkan oleh (Silaban) hipotesis diterima yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yaitu kontrak terkait satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agent) untuk melaksanakan jasa, principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan (Scott, 2015). kualitas audit menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap Pergantian Auditor (Audina, Fivi & Dandes, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noverlya *et al*,2019), Sabeni (2014), Meihendri (2021)

H2: Kualitas Audit berpengaruh Positive terhadap Pergantian auditor

Pengaruh Keterlambatan audit terhadap Pergantian auditor

Keterlambatan audit merupakan keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien. Laporan auditor independen merupakan laporan yang diberikan auditor sehubungan dengan penilaian atas laporan keuangan klien yang diaudit. Laporan auditor independen idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka yang harus dipublikasi adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen. Sehingga ketika laporan auditor independen mengalami keterlambatan maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan dan secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG dengan kata lain perusahaan yang mengalami proses audit yang lama mempunyai kesempatan yang lebih besar melakukan *pergantian auditor* pada periode selanjutnya supaya laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh balik kepercayaan dari investor. Keterlambatan Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor (Pratiwi,2019). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfanto, 2020), (Santos &Yanti,2021) & (Sari 2020) Keterlambatan Audit berpengaruh terhadap pergantian auditor penelitian ini sejalan dengan penelitian

H3: Keterlambatan audit berpengaruh positive terhadap Pergantian auditor

Pengaruh Financial Distres, Kualitas Audit dan Keterlambatan audit terhadap pergantian auditor

Perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusya hubungan kerja antara manajemen dan auditor. Hal inilah

yang memicu terjadinya pergantian auditor, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh Positive terhadap pergantian auditor. Kualitas audit mampu mempertinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, dari kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan kepercayaan dari investor. Perusahaan akan lebih memilih untuk mengganti auditor yang dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga kualitas audit berpengaruh negative terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan karena proses audit yang terlalu lama cenderung akan mengganti auditornya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan yang mengalami proses audit yang lama cenderung akan melakukan pergantian auditor sehingga keterlambatan audit berpengaruh terhadap *pergantian auditor*.

H4: Financial Distres, Kualitas Audit dan Keterlambatan audit berpengaruh terhadap Pergantian auditor

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian merupakan gambaran dari pembuktian secara logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil referensi atau acuan mengenai hubungan antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2018).

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) melalui media perantara yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (annually report) perusahaan manufaktur subsektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia selama lima periode yaitu tahun 2016 - 2020 yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan melalui website perusahaan masing- masing.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai metode dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan antara lain:

- a) Perusahaan manufaktur subsektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI selama periode 2016-2020.
- b) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan tahun 2016-2020.
- c) Laporan keuangan perusahaan yang nominal angkanya dalam rupiah.
- d) Perusahaan yang pernah mengalami pergantian eksternal auditor selama periode penelitian (2016-2020)

HASIL

Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis data deskriptif statistik merupakan gambaran data yang dapat mengetahui nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tetinggi), nilai *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* atas seluruh variabel. Data yang akan dilakukan uji deskriptif adalah pergantian auditor, kesulitan keuangan, kualitas audit dan keterlamatan audit.

Table Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	115	.00	1.00	.4348	.49790
x1	115	11.00	16219.00	275.4000	1509.45949
x2	115	.00	1.00	.5913	.49374
x3	115	39.00	353.00	85.9826	44.05200
Valid N (listwise)	115				

Sumber: hasil pengolahan SPSS 22, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif pada SPSS diatas menunjukkan sampel penelitian (N) sebanyak 115 sampel penelitian. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum suatu data yang dilihat dari nilai terbesar (maximum), nilai terkecil (minimum), nilai rata-rata (mean), dan standard deviasi (standard deviation) untuk masing-masing variabel yang digunakan, Ghazali (2013:19). Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen pergantian auditor, variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) 0,43. Sedangkan nilai minimum pergantian auditor 0.00 dan nilai maksimum 1.00 karena menggunakan metode dummy dengan nilai standar deviasi pergantian auditor adalah 0,49.
2. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kesulitan keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) 275,40. Sedangkan nilai maksimum kesulitan keuangan 16219 yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk tahun 2016 dan nilaiminimum sebesar 11 yang dimiliki oleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk

tahun 2016 dan dengan nilai standar deviasi kesulitan keuangan adalah 1509,45.

3. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (mean) 0,59. Sedangkan Sedangkan nilai minimum pergantian auditor 0.00 dan nilai maksimum 1.00 karena menggunakan metode dummy dengan nilai standar deviasi pergantian auditor adalah 0,49
4. Hasil analisis statistik deskriptif variabel keterlambatan audit memiliki nilai rata-rata (mean) 85,98. Sedangkan nilai maksimum keterlambatan audit 353 yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 39 yang dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018 dan dengan nilai standar deviasi ROA adalah 44,05

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Pergantian auditor

Kesulitan Keuangan tidak terdapat pengaruh Terhadap Pergantian auditor. Hasil ini ditunjukkan dengan Pengaruh kesulitan keuangan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α 0,507 > 0,05 atau dengan kata lain H1 ditolak. Hasil ini mendukung hasil penelitian I ketut (2019), irfanul (2020), pratiwi (2019) yang menemukan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap pergantian Auditor , Namun tidak konsisiten dengan penelitian penelitian Arfanto (2020) yang menegemukakan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap auditor switching Kesulitan Keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut - turut.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan.Selain itu, peningkatan fee audit yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan Auditor Switching dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari para investor audite yang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi (Hutabarat, 2013).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pergantian auditor

Variabel kualitas audit menghasilkan nilai wald sebesar 4,188 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,041. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yaitu kontrak terkait satu atau lebih orang (pricipal) melibatkan orang lain (agent) untuk melaksanakan jasa, principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan (Scott, 2015) Perusahaan dalam hal ini akan menjaga kualitas laporan keuangan dengan melakukan suatu perikatan audit dengaan kantor akuntan publik big four yang

pada umumnya memiliki kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit mampu mempertinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, dari kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan kepercayaan dari investor. Sehingga dari sini perusahaan akan lebih memilih untuk mengganti auditor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaannya.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Audina (2019) dan rifa (2020) menyatakan bahwa kualiatas auditor berpengaruh terhadap pergantian auditor. Namun tidak sejalan dengan penelitian irfanul (2020) yang menyatakan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Kualitas audit yang tinggi tentu diiringi dengan sikap indepedensi yang tinggi dari auditor. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa jika kualitas KAP yang digunakan oleh perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan untuk mengganti KAP juga akan semakin menurun.

Pengaruh Keterlambatan Audit Terhadap Pergantian auditor

Keterlambatan Audit pengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor.hasil ini ditunjukan dengan koefisien regresi sebesar 0,021 dengan tingkat signifikan 0,033. sejalan dengan penelitian Arfanto (2020) namun.hasil ini tidak konsisten dengan penelitian pratiwi (2019) subyanto (2022), yang mengemukakan bahwa Keterlambatan Audit berpengaruh Negatif terhadap pergantian auditor. Keterlambatan Audit adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit independen. Suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan ke pasar modal.

Apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan mengalami masalah. Hal ini juga akan dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan pemegang saham, dimana tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mengalami proses audit yang lama cenderung melakukan Pergantian Auditor.

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit dan Keterlambatan Audit Terhadap Pergantian auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji serta menganalisis data secara simultan dengan menggunakan uji sig, dengan hasil signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ dan $0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variable independent kualitas audit dan keterlmbatan Audit berpengaruh terhadap pergantian Auditor.Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Rasio Cepat (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saddam & Fitriawati, 2025), yang menyatakan bahwa QR tidak berhubungan langsung dengan profitabilitas. Hal ini terjadi karena meskipun QR mengecualikan persediaan dari aset lancar, elemen lain seperti piutang masih memiliki risiko keterlambatan pembayaran. Dengan demikian, rasio ini belum mampu mencerminkan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dengan dua rasio sebelumnya, Rasio Kas (CSR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mendukung penelitian (Nadhifa & Budiyanto, 2017), dan (Anan, 2023) yang menyatakan bahwa kas dan setara kas menjadi indikator utama dalam mendukung profitabilitas. Dalam konteks subsektor batu bara, likuiditas kas yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, membiayai kegiatan operasional, serta memanfaatkan peluang investasi dengan cepat. Dengan demikian, kas yang cukup memberikan fleksibilitas tinggi bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan laba.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, QR, dan CSR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, meskipun secara parsial tidak semua rasio likuiditas berpengaruh, namun secara keseluruhan tingkat likuiditas tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2018), bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga keberlanjutan operasional.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,427 menunjukkan bahwa 42,7% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel CR, QR, dan CSR. Sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi faktor lain seperti harga batu bara global, efisiensi operasional, kebijakan manajemen, maupun regulasi pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas memang penting, namun bukan satu-satunya faktor penentu profitabilitas perusahaan. Faktor eksternal seperti lonjakan harga batu bara pada periode 2021–2023 juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan ROA perusahaan subsektor ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan likuiditas, khususnya kas, bagi perusahaan subsektor batu bara di Indonesia. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen agar lebih fokus pada manajemen kas yang efektif, tanpa hanya terpaku pada peningkatan *current ratio* atau *Quick Ratio* semata. Bagi investor, hasil penelitian ini menjadi acuan bahwa perusahaan dengan *Cash Ratio* yang sehat memiliki prospek profitabilitas yang lebih baik. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian tambahan dengan memasukkan variabel eksternal seperti leverage, efisiensi operasional, dan harga komoditas global untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor batu bara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pergantian auditor.
2. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Pergantian auditor.
3. Keterlambatan Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Pergantian auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- 13/POJK.03/2017. (2017). POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- 220, S. (2012). SA 220 (p. 15). [http://spap.iapi.or.id/1/files/SA 200/SA 200.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%200/SA%200.pdf)
- Amaliah, I. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Zmijewski (X-Score)
Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015 (Issue May).
<http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Angelina, E. (2018). Pengaruh Opini Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014
[http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1176/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/1176/10/36140053 - errisca - resume.pdf](http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1176/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/1176/10/36140053-errisca-resume.pdf)
- Arens, A. A. (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (Jilid 1.E). Erlangga.
- Arisudhana, D. (2017). 353-806-1-PB (3). PENGARUH AUDIT DELAY, UKURAN KLIEN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR SUKARELA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa, Vol. 6 No., 101.
- Astuti, S. I., & Arso, S. P. (2015). Pengaruh audit tenure, pergantian auditor, financial distress, laba/rugi operasi, kompleksitas operasi, profitabilitas terhadap jangka waktu Penerbitan Laporan Keuangan. 3, 103–111.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 79–92.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15692>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(1), 81–100.
- Febrianto, R. (2009). Pergantian auditor dan kantor akuntan publik. <https://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>
- Finance, D. (2015). Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>

- Fitria. (2013). Faktor - faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall Int. Inc.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, H. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>
- Hidayati, K., & Jatiningsih, D. E. S. (2019). AUDITOR SWITCHING: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.47896/je.v22i1.95>
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(9–10), 1703–1739. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>
- Hutabarat, H. (2013). “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress, Opini Going Concern, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching (studi kasus pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2008-2011).” *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Suma. IAPL. (2013). SA 570.pdf. 1–16.
- Lusman, L., & Pangaribuan, L. (2019). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Pergantian Auditor Secara Voluntary pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–14.
- Michael C. JENSEN and William H. MECKLING. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting GlobalJournal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Permatasari, I. (2015). No Title על העיוורון. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Pratama, W. P. (2020). Jiwasraya publikasi laporan keuangan 2020,peroleh opini wajar. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20210406/215/1377465/jiwasraya-publikasikan-laporan-keuangan-2020-peroleh-opini-wajar>
- Pratiwi, L. (2020). Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay) : Sebuah Studi Literatur Lusiani Pratiwi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas , Padang , Indonesia. *Audit*, April.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian

- Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. E-Proceeding of Management, 1(3), 388-400.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3713>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory Seventh Edition. Pearson Canada Inc.
- Silaban, O. E. (2019). Oleh: Olivia Elisabeth Silaban Dosen Pembimbing: 1-17.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(3), 2845-2855.
- Sugiarto, E. (2016). ANALISIS EMOSIONAL, KEBIJAKSANAAN PEMBELIAN DAN PERHATIAN SETELAH TRANSAKSI TERHADAP PEMBENTUKAN DISONANSI KOGNITIF KONSUMEN PEMILIK SEPEDA MOTOR HONDA PADA UD. DIKA JAYA MOTOR LAMONGAN. III(2), 2016.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sujarweni. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Sulistiarni, E., & Sudarno. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Diponegoro Journal of Accounting, 1(2), 6.
- Wea, M. (2015). 16. (Wea dan Murdiawati, 2015). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 22(2), 154-170.
- Wendy, S. (2020). Universitas bung hatta padang. IV(3), 1-11.
- Weston, John Fred, T. E. C. (n.d.). Manajemen Keuangan Jilid 2. Binarupa.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. Jurnal Akuntansi Liability, 02(2), 19-52.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1058>
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Analysis of Auditor-Client Relationships: Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia). Diponegoro Journal of Accounting, 1-73. <http://eprints.undip.ac.id/22821/>
- Winarno, B. (2005). Teori dan Proses Kebijakan Publik (p. 178). Media Pressindo.
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Kesulitan Keuangan Ilmiah Indonesia, 7(3), 2845-2855.
- Sugiarto, E. (2016). ANALISIS EMOSIONAL, KEBIJAKSANAAN PEMBELIAN DAN PERHATIAN SETELAH TRANSAKSI TERHADAP PEMBENTUKAN DISONANSI KOGNITIF KONSUMEN PEMILIK SEPEDA MOTOR HONDA PADA UD. DIKA JAYA MOTOR LAMONGAN. III(2), 2016.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sujarweni. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.

Pustaka Baru Press.

Sulistiarini, E., & Sudarno. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 6.

Wea, M. (2015). 16. (Wea dan Murdiawati, 2015). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154-170.

Wendy, S. (2020). Universitas bung hatta padang. IV(3), 1-11.

Weston, John Fred, T. E. C. (n.d.). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa.
Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit*

Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Swithching. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(2), 19-52.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1058>

Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Analysis of Auditor-Client Relationships: Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-73. <http://eprints.undip.ac.id/22821/>

Winarno, B. (2005). *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (p. 178). Media Pressindo.
Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). *Kesulitan Keuangan*,